

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekolah adalah masa dimana anak sudah mulai belajar secara fisik maupun emosional untuk membangun fisik yang sehat juga membangun keterampilan fisik. Jenjang masa sekolah dimulai dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perkembangan anak di usia sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya dikarenakan terjadi kelainan sedikit pada dirinya akan mengurangi perkembangan dikemudian hari.

Berdasarkan pendidikan usia anak sekolah dasar tugasnya adalah belajar serta mengembangkan kebiasaan positif seperti merawat tubuh yaitu menjaga kesehatan dan juga kebersihan diri sehingga akan menghasilkan suatu jasmani yang sehat dan juga meraih suatu prestasi. Anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan anak juga sudah bisa mengidentifikasi bahwa kesehatan dan kebersihan itu penting bagi dirinya sendiri, perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk diperhatikan di dalam hidup kita terutama pada anak usia sekolah dasar.

Menurut (Notoadmojo, 2012.) PHBS (Pola Hidup Bersih Sehat) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advocacy), bina suasana (social support), dan pemberdayaan masyarakat (empowerment). Menurut

(Depkes RI, 2010), perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Berdasarkan pendidikan usia anak sekolah dasar tugasnya adalah belajar serta mengembangkan kebiasaan positif seperti merawat tubuh yaitu menjaga kesehatan dan juga kebersihan diri sehingga akan menghasilkan suatu jasmani yang sehat dan juga meraih suatu prestasi. Anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan anak juga sudah bisa mengidentifikasi bahwa kesehatan dan kebersihan itu penting bagi dirinya sendiri.

Pada anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) merupakan kelompok usia yang rawan dan rentan terhadap masalah kesehatan, anak pada golongan ini masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, sehingga masih mudah untuk dibimbing dan dibina untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan perilaku ini kekehidupan sehari-hari. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi. permasalahan yang lebih menonjol adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan PHBS di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan para guru dan siswa untuk hidup bersih dan sehat.

Usia anak pada Sekolah Dasar merupakan fase transisi menuju masa remaja serta fase pencarian jati diri, Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya, anak mulai mengenal berbagai norma pergaulan yang berbeda dengan norma yang

ada pada keluarga. Atau dapat dikatakan adanya mobilitas social, yaitu seorang individu memasuki lingkungan social yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya. Pola pergaulan anak memang diwujudkan dalam bentuk kelompok, barangkali berupa kelompok besar atau kelompok kecil.

Berdasarkan presentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir pada tahun 2018 terdapat 30,96% dan tahun 2019 terdapat 32,36% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 terdapat 30,96% yang menyebabkan menurunnya kegiatan sehari-hari. Pada anak usia Sekolah Dasar, masalah kesehatan yang dihadapi terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum diterapkan dengan baik, sehingga menimbulkan permasalahan kesehatan, seperti masalah cacangan, diare dan saluran pernafasan akut (ISPA).

Menurut data dari Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun dan berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) setiap tahunnya ada 100.000 anak di Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian cacangan mencapai 40-60%, anemia pada anak sekolah 23,2% dan masalah karies 74,4%. Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan melakukan pola hidup sehat melalui PHBS.

Penyebab rendahnya pelaksanaan PHBS dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain factor perilaku dan non perilaku fisik, social ekonomi dan sebagainya oleh sebab itu peningkatan masalah kesehatan tersebut harus ditunjukkan kepada dua factor tersebut. Banyak hal lain yang menjadi penyebab menurunnya pelaksanaan PHBS di sekolah seperti factor teknis, factor geografi, social ekonomi, serta kurangnya upaya promotif tentang kesehatan khususnya mengenai PHBS dari

puskesmas.

Indikator PHBS dalam program pemerintah meliputi mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di warung /kantin sehat sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya. Beberapa faktor kebiasaan anak yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya di sekolah yaitu pola sarapan anak, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, mandi, dan juga kebiasaan anak-anak untuk jajan di sembarang tempat dengan jajanan rata-rata tidak sehat untuk dikonsumsi oleh anak-anak.

Sekolah Dasar Negeri Wonomulyo 1 merupakan sekolah yang berada di sekitaran pasar. Pada SD tersebut sudah diterapkan sistem PHBS dengan membangun fasilitas tempat cuci tangan, membangun fasilitas kamar mandi yang lebih layak untuk digunakan, akan tetapi peserta didik masih sangat jarang untuk melakukan PHBS. Menurut salah satu guru di SD tersebut, sebagian siswa dan siswi masih sering jajan sembarangan, membuang sampah sembarangan, perilaku cuci tangan masih kurang diterapkan. Berdasarkan apa yang terjadi pada SD Wonomulyo 1, perilaku hidup bersih dan sehat sangat minim dan anak-anak pada sekolah dasar tersebut kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul gambaran pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Wonomulyo 1 Kec Poncokusumo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian adalah mengetahui “bagaimana gambaran pengetahuan tentang Perilaku hidup bersih dan sehat di SD Wonomulyo 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang Perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Wonomulyo 1

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden siswa terkait pengetahuan Hidup Bersih dan Sehat
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup promosi kesehatan dalam penelitian ini membahas mengenai peningkatan pengetahuan PHBS di tatanan sekolah dasar di SD Wonomulyo 1 yaitu dengan melakukan pemberdayaan anak sebagai upaya pengetahuan PHBS.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi megerai bagaimana gambaran pengetahuan Perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Wonomulyo 1

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan gambaran tentang pendidikan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

b. Bagi Guru

Memberi masukan pada guru dalam pembelajaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada para siswa

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap siswa sekolah dasar

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam proses penelitian

F. Keaslian Peneliti

Sebagai perbandingan dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Peneliti

Judul	Nama	Tahun	Sasaran	Pembahasan
GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DI SD ADVENT 01 TIKALA MANADO	Rohvita Enjelina Sumiran, Franckie R. R. Maramis, Frans. J. O. Pelealu	2017	Murid kelas I-VI Sekolah Dasar Negeri Advent 01 Tikala Manado	Desain penelitian ini menggunakan pra- eksperimen dengan pola rancangan one group pretest and post test design. Populasi dalam penelitian adalah murid kelas I-VI SD Negeri Advent 01 Tikala Manado. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 responden. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan cara simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden sebelum maupun sesudah intervensi.
Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan	Lita Heni Kusumawardani, Arindi Ayuanita Saputri	2020	Seluruh siswa SD berusia 6-12 tahun di	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain

<p>Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah</p>			<p>desa purwokerto selatan</p>	<p>deskriptif dan pendekatan crosssectional. Jumlah sampel anak usia sekolah berjumlah 76 responden. Teknik sampling menggunakan multistage random sampling untuk menentukan wilayah penelitian sedangkan target sampel penelitian menggunakan simple random sampling. Instrumen menggunakan instrument PHB yang telah dimofifikasi. Analisa data menggunakan analisis deskriptif.</p>
<p>GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 30 MANADO</p>	<p>Cyndhanita O. Janis, Prof. dr. Jootje M.L Umboh, MS, dr Nancy S.H Malonda, MPH</p>	<p>2014</p>	<p>Seluruh siswa-siswi sekolah Dasar Negeri 30 Manado Kecamatan Paal II</p>	<p>Penelitian ini adalah suatu penelitian yang bersifat deskritif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 30 Manado Kecamatan Paal II Kelurahan Perkamil Kota Manado pada bulan juli 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah</p>

				seluruh siswa kelas IV-VI Sekolah Dasar Negeri 30 Manado yang berjumlah 150 orang
Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar	keu Nurhidayah , Lisfa Asifah , Udin Rosidin	2021	siswa kelas V dan VI yang berjumlah 87	Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Responden penelitian ini siswa kelas V dan VI sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu 87 responden